

**PERBEDAAN PERSEPSI WARGA BELAJAR TENTANG LINGKUNGAN
BELAJAR ANTARA YANG AKTIF DENGAN YANG MANDIRI
PADA PROGRAM PAKET C DI PKBM SAKATO
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Departemen Pendidikan non formal*



SRY AZIZAH

NIM: 17005092

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

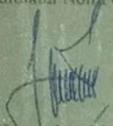
PERBEDAAN PERSEPSI WARGA BELAJAR TENTANG
LINGKUNGAN BELAJAR ANTARA YANG AKTIF DENGAN
YANG MANDIRI PADA PROGRAM PAKET C DI PKBM
SAKATO KABUPATEN PESISIR SELATAN

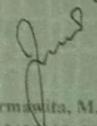
Nama : Sry Azizah
NIM/TM : 17005092/2017
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2024

Mengetahui
Kepala Departemen
Pendidikan Non Formal

Disetujui oleh
Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP.197006232005012002


Dr. Irmawati, M.Si
NIP.196209081986022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Persepsi Warga Belajar Tentang Lingkungan Belajar Antara Yang Aktif Dengan Yang Mandiri Pada Program Paket C Di Pkbn Sakato Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Sry Azizah

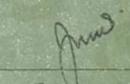
NIM/TM : 17005092/2017

Departemen : Pendidikan Non Formal

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2024

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Irmawita, M. Si	1. 
2. Penguji	: Dr. Setiawati, M. Si	2. 
3. Penguji	: Zahratul Azizah, M. Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda yang dibawah ini,

Nama : Sry Azizah

Nim/Bp : 17005092/2017

Departemen : Pendidikan Non Formal

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Perbedaan Persepsi Warga Belajar Tentang Lingkungan Belajar Antara Yang Aktif Dengan Yang Mandiri Pada Program Paket C Di PKBM SAKATO Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau ditebrikan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penciplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2024

Yang menyatakan,



Sry Azizah

17005092

ABSTRAK

SRY AZIZAH : PERBEDAAN PERSEPSI TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR ANTARA YANG AKTIF DENGAN YANG MANDIRI PADA PROGRAM PAKET C DI PKBM SAKATO KABUPATEN PESISIR SELATAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di PKBM SAKATO tersebut tidak berfungsi sebenarnya atau tidak sesuai keinginan dan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di PKBM SAKATO tersebut tidak berfungsi sebenarnya atau tidak sesuai keinginan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan persepsi dari warga belajar tentang lingkungan belajar yang mereka alami dan mereka jalani.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif yang menggunakan bentuk *expostfacto*. Populasi penelitian ini adalah warga belajar program Paket C di PKBM SAKATO Kabupaten pesisir selatan yang berjumlah sebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dimana 18 orang warga belajar yang aktif dan 17 orang warga belajar yang belajar mandiri di rumah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara secara tertutup antara saya dengan warga belajar Paket C di PKBM SAKATO.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1.) Persepsi lingkungan belajar warga belajar aktif pada Paket C di PKBM SAKATO Kabupaten Pesisir Selatan pada klasifikasi sangat baik. 2.) Persepsi lingkungan belajar warga belajar yang belajar mandiri di rumah pada kategori kurang baik. Ini diasaskan pada jawaban angket yang disebar dan sebagian besar warga belajar atau responden memilih jawaban kurang setuju atau item pertanyaan untuk menggambarkan lingkungan belajar yang bersifat positif 3.) Atas dasar perolehan data yang dilaksanakan, didapati simpulan terdapat perbedaan persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar antara yang aktif dengan yang belajar mandiri di rumah pada program Paket C di PKBM SAKATO Kabupaten Pesisir Selatan. Ini didasarkan pada nilai signifikansi yang didapati lebih kecil dibanding nilai dalam ketentuan pengambilan keputusan pada uji hipotesis yang dilakukan.

Kata kunci : *Lingkungan Belajar, Persepsi, Paket C, PKBM.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Persepsi Warga Belajar Tentang Lingkungan Belajar antara Yang aktif Dengan Yang Mandiri Di Rumah Pada Program Paket C Di PKBM SAKATO Kabupaten Pesisir Selatan”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Dr. Lili Dasa Putri M.Pd selaku ketua laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibuk Dr. Irmawita, M.Si. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan serta saran-saran yang sangat penting dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan membantu dalam kelancaran perkuliahan.
5. Ibuk Dr. Setiawati M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberi pemahaman serta saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibuk Zahratul Azizah, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan pemahaman serta sarannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Departemen Pendidikan Non Formal serta Karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Marisa Yuni Putri S.Pd selaku Pimpinan Lembaga PKBM SAKATO yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Warga belajar paket C kelas XII di PKBM SAKATO Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah berpartisipasi menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua, kakak, dan adik-adik, yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dan menamatkan kuliah.
11. Teristimewa untuk suami yang mendampingi dalam proses pembuatan skripsi ini dan juga sudah memberikan do'a, bantuan, semangat serta dukungannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih untuk Ranti Afriyunita, Sesmita, Novia Diana, dan Dinda Sekar Sari yang sudah membantu juga memberikan dukungan dalam proses penyelesaian pembuatan skripsi ini.
13. Teman-teman yang satu Departemen Pendidikan Non Formal yang juga memberikan bantuan-bantuan baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini.
14. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tulisan ini.

Tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain doa kepada Allah SWT mudah-mudahan segenap bantuan, bimbingan yang diberikan bernilai ibadah disisi Allah SWT dan mendapat balasan setimpal. Aamiin.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Aamiin.

Padang, februari 2024

Penulis

Sry Azizah

17005092/2017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Defenisi Oprasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Penelitian Relevan.....	47
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi Dan Sampel	45
C. Instrumen Pengumpulan Data	46
D. Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Table 1. Rekap jawaban angket gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang rutin hadir dilihat dari indicator keluarga.....	50
Table 2. Rekap jawaban angket gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang rutin hadir dilihat dari indicator sekolah	52
Table 3. Rekap jawaban angket gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang rutin hadir dilihat dari indicator masyarakat	54
Table 4. Rekap angket gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang belajar mandiri di rumah dilihat dari indicator keluarga.....	57
Table 5. Rekap angket gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang belajar mandiri di rumah dilihat dari indicator sekolah	59
Table 6. Rekap angket gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang belajar mandiri di rumah dilihat dari indicator masyarakat	61
Table 7. Skor jawaban angket yang dikonversikan dalam skala interval dengan metode MSI.....	64
Table 8. Hasil uji normalitas	65
Table 9. Uji Homogenitas (<i>Levene's Test</i>).....	67
Table 10. Hasil uji <i>independent sample t-test</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual perbedaan lingkungan belajar warga belajar program Paket C yang rutin hadir dan yang aktif belajar mandiri dirumah di PKBM SAKATO kabupaten pesisir selatan.	49
Gambar 2. Histogram gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang rutin hadir dilihat dari indicator keluarga	51
Gambar 3. Histogram gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang rutin hadir dilihat dari indicator sekolah.....	53
Gambar 4. Histogram gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang rutin hadir dilihat dari indicator masyarakat.....	55
Gambar 5. Histogram gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belaja yang belajar mandiri di rumah dilihat dari indicator keluarga	58
Gambar 6. Histogram gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belaja yang belajar mandiri di rumah dilihat dari indicator sekolah	60
Gambar 7. Histogram gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belaja yang belajar mandiri di rumah dilihat dari indicator masyarakat	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	78
Lampiran 2. Angket penelitian.....	84
Lampiran 3. Data ujicoba instrumen.....	89
Lampiran 4. Hasil ujicoba instrumen.....	90
Lampiran 5. Data mentah penelitian.....	91
Lampiran 6. Pegkonversian data ordinal (jawaban angket) ke dalam skala interval (MSI)	93
Lampiran 7. Hasil uji normalitas.....	95
Lampiran 8. Hasil uji homogenitas	97
Lampiran 9. Dokumentasi.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Prinsip belajar orang dewasa dan anak-anak pada hakekatnya sama yaitu melalui penjelajahan dan suasana hati gembira”.

Pada dasarnya pengajaran adalah suatu pekerjaan yang sadar dan terorganisir untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa dapat secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, etika yang terhormat dan kemampuan yang diperlukan oleh orang lain, wilayah negara. dan negara. Oleh karena itu, berbagai upaya harus dilakukan untuk menciptakan dan memperluas akses terhadap pengajaran, mengupayakan sifat pendidikan dan administrasi pelaksanaannya yang lugas dan mudah disesuaikan agar mampu mengakui sekolah berbasis daerah untuk mencapai masyarakat pembelajar yang mengakar. UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 memverifikasi bahwa pelatihan di Indonesia dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, khususnya; “pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur layanan pendidikan nonformal memiliki

kedudukan yang sama dengan pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan bagi semua anak bangsa. Dalam Undang-Undang tersebut juga disebutkan bahwa fungsi pendidikan nonformal adalah sebagai pelengkap, penambah, pengganti, dan penunjang pendidikan formal”.

Dalam UUSPN Tahun 2003 Pasal 1 ayat (12) “yang dimaksud dengan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang” (Republik Indonesia, 2003). “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik” (UUSPN Tahun 2003 Pasal 27 ayat (3) (Republik Indonesia, 2003). (Irmawati, 2017)

Pelatihan nonformal adalah suatu kegiatan pendidikan yang terkoordinasi dan efisien, dilaksanakan secara eksternal yang dikelola sekolah dan dapat dilakukan secara bebas, serta sebagian besar didasarkan pada latihan yang lebih besar, dan dilakukan dengan sengaja untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Irmawita (2019), “pendidikan nonformal ialah aktivitas pendidikan yang tepat berlangsung ditengah-tengah masyarakatnya yang mencakup aktivitas pendidikan seperti balai latihan kerja, kelompok bermain, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga pelatihan, lembaga kursus, penyuluhan, kelompok belajar, Lembaga Sosial

Kemasyarakatan (LSM), dan yayasan-yayasan lainnya.” (Mukhlis & Irmawita, 2021)

Coombs Philips, H. & Ahmed, (1973) menyebutkan “Pendidikan nonformal merupakan sebuah kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya”. (Safitri et al., 2018)

Pelayanan pendidikan informal dan nonformal mutlak diperlukan untuk menunjang kehidupan yang lebih baik karena masyarakat tidak akan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya hanya melalui pendidikan formal. Jadi keragaman dalam sekolah nonformal dikoordinasikan dengan kehidupan daerah setempat sebagai jenis *lifelong education*. Salah satu macam layanan pendidikan nonformal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat adalah PKBM. PKBM mempunyai banyak jenis program yang dilaksanakan dan diselenggarakan salah satunya yaitu; pendidikan kesetaraan. (Joesoef, 1992)

Pendidikan kesetaraan adalah penyelenggaraan pendidikan nonformal yang diperuntukkan bagi seluruh penduduk yang belum pernah mendapat pendidikan formal apapun atau yang sudah putus sekolah karena berbagai unsur. Biasanya pembelajaran kesetaraan ini disebut “kejar” (kelompok belajar) Paket A untuk SD, Paket B untuk SMP, dan Paket C untuk SMP. Pendidikan pemerataan dengan motto **“Menjangkau yang tidak terjangkau”** mencoba menawarkan jenis bantuan instruktif bagi warga yang tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal karena berbagai faktor. Ada anak-anak usia

sekolah yang berhenti bersekolah karena tidak mampu, orang dewasa yang sudah bekerja, dan orang-orang dari berbagai latar belakang lainnya.

Dalam pelatihan keseragaman, selain pemberian materi informasi, juga diberikan materi kemampuan dasar seperti kemampuan untuk memahami dirinya serta kemampuan yang dimilikinya. Dipercaya dengan kemampuan dasar tersebut mahasiswa akan benar-benar ingin bebas dan siap membuka peluang usaha bagi dirinya sendiri. Kemampuan dasar yang diberikan bergantung pada atribut tempat latihan pembelajaran berlangsung. Pelatihan keterampilan dasar yang umumnya diberikan dapat berupa sanggar, karya seni, peternakan atau hortikultura. Pokok bahasan pada skripsi ini adalah “Perbedaan Persepsi Warga Belajar Tentang Lingkungan Belajar Antara Yang Aktif Dengan Yang Mandiri Program Paket C Di PKBM SAKATO”. Pendidikan kesetaraan ialah wujud layanan pendidikan nonformal yang saat ini banyak berperan dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berpendidikan.

Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macambentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang

dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya.

Iklim merupakan tempat untuk membingkai dimulainya konsentrasi yang mempengaruhi proses belajar dan kemajuan belajar siswa. Artinya, lingkungan belajar adalah suatu lokasi dimana masyarakat belajar terkena dampak dari kegiatan belajar. Menurut Mariana (2010), “lingkungan belajar adalah kondisi yang mempengaruhi proses perubahan sifat warga belajar ke perubahan sifat warga belajar yang makin efektif. Lingkungan menjadi berdampak tinggi terhadap sifat warga belajar tersebut.”

Iklim pembelajaran memainkan peran yang sangat menarik selama pembelajaran. Misalnya, seorang guru atau tutor tentu akan lebih mudah menjalankan tugasnya secara efektif jika memiliki akses terhadap lingkungan belajar yang cukup baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan

kebalikannya, akan terdapat kesulitan bila terlihat lingkungan belajar yang belum pantas bakal menjadi lingkungan pembelajaran.

Sama seperti studi yang dilaksanakan Muhibbin (2005) “yaitu lingkungan belajar juga terdapat diantaranya menyangkut gedung tempat belajar dan ruangnya, rumah tempat tinggal warga belajar, sumber belajar, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar dan pencahayaan yang dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran warga belajar.” Kemudian Mulyasa (2009), menyebutkan “lingkungan yang kondusif melambangkan bagian pendorong yang memberikan daya tarik pada proses pembelajaran, begitu juga kebalikannya, lingkungan yang belum memuaskan akan mengakibatkan kejenuhan dan mengalami kebosanan, artinya lingkungan yang kondusif benar-benar dibutuhkan supaya terdapat metode pembelajaran yang berarti dan bermanfaat.”

Penulis meneliti di PKBM SAKATO karena sudah melihat sendiri bagaimana proses atau keberlangsungan pembelajaran pada PKBM tersebut. PKBM SAKATO berdiri pada tahun 2015 di kenagarian Lereng Bukit, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, jarak dari Padang ke lokasi PKBM SAKATO adalah sejauh 150 km. Berdasarkan wawancara dengan ketua pengelola PKBM SAKATO ibu Marisa Yuni Putri S.Pd pada tanggal 24 Januari 2020 ada sebagian program yang aktif di PKBM SAKATO di antaranya Paket A setara SD/MIN, Paket B setara SMP/MTsN, serta Paket C setara SMA/ sederajat. Namun penulis memutuskan hanya meneliti warga belajar Paket C tahun 2021 beranggotakan semuanya sejumlah 35 orang di PKBM SAKATO tersebut. Lokasi

dari pendidikan Paket C berada di kenagarian pancung tebal kecamatan IV Bayang Utara, dikarenakan wilayah tersebut terdapat Banyak orang tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih signifikan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masalah ekonomi dan masalah lokasi sekolah lebih jauh dari tempang tinggal masyarakat, Kebanyakan warga belajar dari program Paket C ini adalah ibu rumah tangga.

PKBM SAKATO ini merupakan salah satu sarana pendidikan untuk anak-anak ataupun orang dewasa yang belum mendapatkan pendidikan secara layak, dan juga untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat disekitaran PKBM dan juga daerah-daerah yang ada di kecamatan Bayang. Keberadaan PKBM SAKATO sangat penting peranannya bagi masyarakat disekitarnya yaitu untuk mengembangkan standarisasi nilai dan informasi serta pintu terbuka untuk belajar bersama.

Dilihat dari kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di PKBM SAKATO tersebut tidak berfungsi sebenarnya atau tidak sesuai keinginan. Kemudian pada saat observasi tanggal 10 september 2021 peneliti juga wawancara dengan pengelola dan tutor PKBM SAKATO dimana hasil wawancara juga mengatakan bahwa warga belajar di PKBM SAKATO masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti banyak warga belajar yang terlambat datang, kemudian banyak yang tidak hadir, dan ada yang beralasan tidak bisa hadir karena mempunyai banyak pekerjaan dirumah terutama para warga belajar yang ibu rumah tangga.

Kemudian peneliti juga mengamati pada saat observasi tanggal 10 september 2021 itu yaitu pada saat berlangsungnya pembelajaran masih banyak warga belajar yang tidak hadir secara teratur selama pengalaman berkembang. Peneliti menghitung warga belajar yang hadir hari itu dan aktif belajar sebanyak 18 orang, sedangkan warga belajar yang tidak hadir serta aktif belajar secara mandiri dirumah berjumlah 17 orang.

Kebanyakan dari warga belajar sering tidak datang dikarenakan faktor warga belajar terdiri atas ibu rumah tangga dan anak remaja yang lebih mementingkan pekerjaan dari pada menimba ilmu. Tempat belajar yang digunakan kurang kondusif karena kelas yang digunakan berbagi dengan anak surau yang mana jadwal anak surau dari jam 13:00-15:00 sedangkan jadwal warga belajar Paket c dari jam 14:00-17:00 sehingga jam belajar Paket c terpotong 1 jam oleh anak surau. Cara warga belajar program Paket c juga berbeda dimana para peserta didik yang terdiri dari anak remaja akan aktif mengikuti proses belajar apabila tutor menuliskan pembahasan dan memberikan pertanyaan namun berbeda dengan peserta didik yang terdiri dari ibu rumah tangga akan aktif mengikuti proses pembelajaran apabila tutor yang menjelaskan pembahasan materi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Persepsi warga belajar yang berbeda
2. Lingkungan belajar yang berbeda
3. Perbedaan fokus warga belajar dalam mengikuti pembelaja

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar program Paket C Di PKBM SAKATO, dengan alasan karena persepsi tentang lingkungan belajar sangat mempengaruhi keaktifan dari warga belajar dan juga hasil belajar warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran serta juga mempengaruhi kredibilitas dari warga belajar itu sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan pada penulisan ini bisa dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang aktif
2. Bagaimana gambaran persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang belajar mandiri di rumah.
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang aktif dengan yang belajar mandiri di rumah.

E. Asumsi Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka asumsi penelitian ini sebagai berikut:

1. Semua warga belajar pendidikan Paket C ada kemauan untuk belajar
2. Semua warga belajar sudah mengikuti kegiatan pembelajaran Paket C
3. Semua warga belajar Paket C mempunyai kesempatan yang sama untuk menambah ilmu pengetahuan serta kesempatan untuk belajar bersama.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai asumsi penelitian di atas, tujuan studi ini:

1. Menggambarkan persepsi warga belajar yang aktif tentang lingkungan belajar.
2. Menggambarkan persepsi warga belajar yang mandiri di rumah tentang lingkungan belajar.
3. Menggambarkan perbedaan persepsi warga belajar tentang lingkungan belajar yang aktif belajar dengan yang belajar mandiri di rumah.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan studi di atas, manfaat studi ini antaranya:

1. Secara teoritis

Konsekuensi dari eksplorasi ini diyakini dapat membantu dan meningkatkan pengumpulan informasi di bidang pelatihan luar sekolah yang untuk pendidikan kesetaraan khususnya Paket c.

2. Secara praktis

Bagi penyelenggara dan pengelola diharapkan dapat sebagai informasi dan masukan untuk pengembangan dalam pelaksanaan pendidikan kesetaraan.

H. Defenisi Oprasional

Berikut dirumuskan istilah-istilah pada penelitian ini agar tidak adanya salah pemahaman terhadap semua objek yang di teliti, istilah yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Persepsi

persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Suharman (2005: 23) mengatakan bahwa “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui system alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Jadi persepsi adalah sebuah proses yang dilalui oleh individu dimana proses tersebut melibatkan panca indra yang dimiliki oleh manusia yang membuat individu tersebut sadar akan segala sesuatu yang ada pada lingkungan sekitarnya sehingga individu tersebut bisa menafsirkan sebuah informasi mengenai apa yang dilihatnya dan nantinya informasi tersebut bias di sampaikan kepada orang lain sebagai pembanding mengenai sesuatu tersebut.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yaitu suatu keadaan untuk memberlangsungkan aktivitas pembelajaran yang berakibatkan kepada peserta didik. Lingkungan belajar memberikan pengaruh kepada aktivitas pembelajaran dan juga hasil yang akan diperoleh baik itu secara langsung maupun tidak secara langsung. Oleh karena itu penyediaan lingkungan belajar ini hendaknya menjadi prioritas utama dalam proses memberlangsungkan pembelajaran, karna lingkungan akan menjadi

salah satu faktor penentu yang bisa memberikan peningkatan terhadap peserta didik.

Muhibbin (2005) mengatakan bahwa komponen dari lingkungan belajar yaitu diantaranya menyangkut gedung tempat belajar dan ruangnya, rumah tempat tinggal warga belajar, sumber belajar, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu dan pencahayaan belajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran warga belajar.

Indikator lingkungan belajar pada penelitian ini yaitu pada komponen lingkungan belajar tentang lingkungan keluarga, lingkungan lembaga, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga pada penelitian ini memiliki beberapa aspek yang dijadikan sebagai pendukung untuk warga belajar bisa mengikuti pembelajarannya dengan baik dan seharusnya. Lingkungan lembaga pada penelitian ini menyangkut segala aspek yang dapat menunjang pembelajaran seperti tempat belajar, alat-alat belajar, dan juga sarana dan prasarananya. Lingkungan masyarakat pada penelitian ini juga mempengaruhi persepsi warga belajar tentang lingkungan belajarnya dimana informasi dari masyarakat sangat berpengaruh pada sesuatu yang akan dilakukan oleh warga belajar.

Sebaiknya lingkungan yang dialami oleh warga belajar ini bisa memberikan pengaruh yang baik agar terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan seharusnya sehingga bisa untuk menunjang kehidupan warga belajar tersebut.